



BAB II KAJIAN PUSAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Insititue Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teori

Uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan jumlah segmen dan pengukuran kinerja perusahaan dijelaskan dalam beberapa literatur akuntansi. Di bawah ini akan diuraikan mengenai definisi dari segmen operasi, standar-standar yang mengatur mengenai pelaporan segmen, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan segmen.

1. Pelaporan dan Pengungkapan Segmen

Pelaporan dan pengungkapan segmen diidentifikasi sebagai bagian dari proyek jangka pendek dewan standar akuntansi internasional, yang diterapkan untuk mengurangi perbedaan antara standar dan pelaporan keuangan internasional. Pada Januari 2005, IASB memutuskan cara terbaik untuk mencapai konvergensi dalam kaitannya dengan pelaporan segmen yaitu dengan mengadopsi pendekatan standar yang sama dengan standar di Amerika Serikat (SFAS No 131: pengungkapan mengenai segmen perusahaan dan informasi terkait). Sebagai akibat dari dikeluarkannya ED No. 8 mengenai segmen operasi pada 2006, IFRS No. 8 diterbitkan pada November 2006. IFRS No. 8 dikeluarkan sebagai pengganti dari IAS No. 14 (IFRS 8, 2013).

Pernyataan FSAB No. 131 mendefinisikan segmen operasi sebagai komponen dari perusahaan yang: 1) Terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, 2) Hasil operasinya dapat dikaji ulang secara regular oleh pemimpin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan segmen tersebut serupa dalam setiap hal ini, yaitu: sifat produk dan jasa, sifat proses produksi, jenis atau kelompok pelanggan untuk proses dan jasanya, metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk dan penyediaan jasanya, dan jika dapat ditrapkan sifat lingkungan pengaturannya (PSAK 5, 2012).

Indonesia juga mempunyai standar yang mengatur tentang pelaporan segmen yang diadopsi dari IFRS No. 8 dalam PSAK No. 5 tahun 2012 tentang segmen operasi. Pada PSAK No. 5, tidak semua aturan yang ada pada IFRS No. 8 diadopsi pada PSAK No. 5, beberapa hal yang tidak diadopsi pada PSAK No. 5, yaitu :

- 1) Paragraf 2(a) tentang ruang lingkup yang termasuk laporan keuangan tersendiri, hal tersebut tidak diadopsi untuk disesuaikan dengan persyaratan dalam PSAK No. 4 “Laporan keuangan konsolidasian dan Laporan keuangan tersendiri”.
- 2) Paragraf 4 yang menjadi PSAK No. 5 paragraf 4 tentang laporan keuangan tersendiri dengan menambahkan penjelasan bahwa laporan keuangan tersendiri sebagai lampiran dari laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan PSAK No. 4.
- 3) Paragraf 36 yang menjadi PSAK No. 5 paragraf 35 tentang ketentuan transisi dengan menghilangkan kemungkinan penerapan dini karena penerapan dini tersebut hanya dapat dilakukan dengan tepat jika seluruh pengaturan dalam IFRS diadopsi secara bersamaan menjadi SAK, tetapi adopsi IFRS tersebut dilakukan secara bertahap.
- 4) Paragraf 36 A tentang ketentuan transisi tidak diadopsi karena hal tersebut tidak relevan mengingat ketentuan transisi tersebut untuk amandemen pengaturan yang belum diadopsi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KIB (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kriteria dari pelaporan segmen yang diatur pada PSAK No. 5 adalah sebagai berikut :

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- 1) Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas.
 - 2) Tidak setiap bagian dari entitas perlu menjadi suatu segmen operasi atau bagian dari segmen operasi, misalnya kantor pusat atau beberapa bagian fungsional mungkin tidak menghasilkan pendapatan atau menghasilkan pendapatan yang hanya insidental atas aktivitas entitas dan tidak menjadi segmen operasi. Untuk tujuan pernyataan ini, program imbalan pasca kerja bukan merupakan segmen operasi.
 - 3) Istilah “pengambilan keputusan operasional” mengidentifikasi suatu fungsi, tidak perlu seorang manajer dengan jabatan tertentu. Fungsi tersebut adalah mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi entitas. Sering kali pengambilan keputusan operasional entitas adalah *chief executive officer* atau *chief operating officer* tetapi, misalnya, bisa direktur eksekutif kelompok usaha atau lainnya.
 - 4) Untuk banyak entitas, tiga karakteristik segmen operasi yang dijelaskan di paragraf 5 secara jelas telah mengidentifikasi segmen operasi. Namun entitas dapat membuat laporan tentang aktivitas bisnisnya yang disajikan dalam beragam cara. Jika pengambilan keputusan operasional menggunakan lebih dari satu bentuk informasi segmen, maka faktor lain dapat mengidentifikasi suatu bentuk komponen tunggal sebagai segmen operasi, termasuk sifat aktivitas bisnis dari setiap komponen, keberadaan manajer yang bertanggung jawab atas hal tersebut, dan informasi yang disajikan kepada dewan direksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 5) Secara umum, segmen operasi memiliki seorang manajer segmen yang bertanggung jawab secara langsung pada dan memelihara hubungan secara regular dengan pengambilan keputusan operasional untuk mendiskusikan aktivitas operasi, hasil keuangan, perkiraan, atau rencana segmen tersebut. Istilah “manajer segmen” mengidentifikasi suatu fungsi, tidak perlu seorang manajer dengan jabatan tertentu. Pengambilan keputusan operasional juga dapat menjadi manajer segmen untuk beberapa segmen operasi. Jika karakteristik di paragraf 5 diterapkan pada lebih dari satu bentuk komponen organisasi tetapi hanya ada satu komponen yang menjadi tanggung jawab manajer segmen, maka komponen tersebut merupakan segmen operasi.
- 6) Karakteristik di paragraf 5 dapat diterapkan pada dua atau lebih komponen yang tumpang tindih yang mana para manajer bertanggung jawab. Struktur tersebut terkadang mengacu pada bentuk organisasi matriks. Misalnya, pada sejumlah entitas, sejumlah manajer bertanggung jawab atas wilayah geografis tertentu. Pengambilan keputusan operasional secara regular mengkaji ulang hasil operasi atas kedua komponen tersebut, dan informasi keuangan tersedia untuk keduanya. Dalam situasi demikian, entitas menemukan mana komponen yang merupakan segmen operasi dengan mengacu pada prinsip utama.

Segmen operasi sering kali memperlihatkan kinerja keuangan jangka panjang serupa jika mereka memiliki karakteristik ekonomi serupa. Misalnya, rata-rata margin bruto jangka panjang untuk dua segmen operasi diperkirakan serupa. Dua atau lebih segmen operasi dapat di agregasi tersebut konsisten dengan prinsip utama. Dalam pernyataan ini,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



segmen tersebut memiliki karakteristik ekonomi serupa, dan segmen tersebut serupa dalam setiap hal berikut: 1) Sifat produk dan jasa, 2) Sifat proses produksi, 3) Jenis atau kelompok pelanggan untuk produk dan jasanya, 4) Metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk dan penyediaan jasanya, 5) Jika dapat diterapkan, sifat lingkungan pengaturan, misalnya, perbankan, asuransi, atau, utilitas publik.

Entitas harus mengungkapkan informasi-informasi umum yang diperlukan oleh perusahaan, misalnya : 1) Faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan dari entitas, termasuk dasar organisasi (misalnya ,apakah manajemen telah memilih untuk mengelola entitas berdasarkan perbedaan dalam produk dan jasa, wilayah geografis, lingkungan peraturan, atau gabungan dari faktor-faktor tersebut dan apakah segmen operasi telah diintegrasikan), 2) Jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan.

Entitas melaporkan suatu ukuran atas laba rugi dan total asset untuk setiap segmen dilaporkan. Entitas melaporkan suatu ukuran liabilitas untuk setiap segmen dilaporkan jika jumlah tersebut secara reguler disediakan kepada pengambil keputusan operasional.

Entitas juga mengungkapkan hal-hal berikut untuk setiap segmen dilaporkan jika jumlah tertentu termasuk dalam ukuran laba rugi segmen yang dikaji oleh pengambil keputusan operasional, atau secara teratur disediakan untuk pengambilan keputusan operasional, bahkan jika tidak termasuk dalam mengukur laba rugi segmen : a) pendapatan dari pelanggan eksternal, b) pendapatan dari transaksi dengan segmen operasi lain dari entitas yang sama, c) pendapatan bunga, d) beban bunga, e) penyusutan dan amortisasi, f) unsur-unsur material dari penghasilan dan beban yang diungkapkan sesuai dengan sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PSAK No. 1 : Penyajian laporan keuangan, g) bagian entitas atas laba rugi entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas, h) beban atau pendapatan pajak penghasilan, i) unsur-unsur material non kas selain penyusutan dan amortisasi.

Entitas melaporkan pendapatan bunga secara terpisah dari beban bunga untuk setiap segmen dilaporkan, kecuali mayoritas pendapatan segmen berasal dari bunga dan pengambilan keputusan operasional menggunakan pendapatan bunga neto sebagai dasar utama dalam menilai kinerja dan membuat keputusan tentang sumber daya untuk dialokasikan kepada segmen tersebut. Dalam situasi tersebut, entitas dapat melaporkan pendapatan bunga segmen secara neto setelah beban bunga dan mengungkapkan hal tersebut.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya. Penyesuaian dan eliminasi yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan entitas dan pengalokasian pendapatan, beban, dan keuntungan atau kerugian termasuk dalam menentukan laba rugi segmen yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional. Hal yang sama, hanya aset dan liabilitas yang termasuk dalam pengukuran laba rugi segmen yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional harus dilaporkan dalam segmen tersebut. Jika jumlah tersebut dialokasikan ke laba rugi, aset atau liabilitas segmen, maka seluruh jumlah tersebut dialokasikan dengan dasar wajar.

Jika pengambil keputusan operasional hanya menggunakan satu ukuran atas laba rugi, aset atau liabilitas segmen operasi dalam menilai kinerja dan memutuskan bagaimana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



alokasi sumber daya, maka laba rugi, asset, dan liabilitas segmen dilaporkan atas ukuran tersebut. Jika pengambil keputusan operasional menggunakan lebih dari satu ukuran laba rugi atau asset liabilitas segmen operasi, maka ukuran yang dilaporkan adalah ukuran yang dipercayai manajemen ditentukan sesuai dengan dasar pengukuran yang paling konsisten dengan yang digunakan dalam mengukur jumlah yang terkait dalam laporan keuangan. Entitas menyampaikan penjelasan pengukuran laba rugi, asset dan liabilitas segmen untuk setiap segmen dilaporkan. Paling tidak, entitas melaporkan sebagai berikut:

Dasar akuntansi untuk setiap transaksi antar segmen dilaporkan.

Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran laba rugi segmen dilaporkan dengan laba rugi entitas sebelum beban atau pendapatan pajak penghasilan dan operasi dihentikan. Perbedaan tersebut dapat termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan untuk alokasi asset yang digunakan bersama yang diperlukan untuk memahami informasi segmen dilaporkan.

Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran atas asset segmen dilaporkan dan asset entitas. Perbedaan tersebut dapat termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan untuk alokasi asset yang digunakan bersama yang diperlukan untuk memahami informasi segmen dilaporkan.

Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran atas liabilitas segmen dilaporkan dan liabilitas entitas. Perbedaan tersebut dapat termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan untuk alokasi liabilitas yang digunakan bersama yang diperlukan untuk memahami informasi segmen dilaporkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Sifat dari setiap perubahan dari periode lalu dalam metode pengukuran yang digunakan untuk menentukan laba rugi segmen dilaporkan dan dampak dari perubahan tersebut dalam mengukur laba rugi segmen jika ada.

Sifat dan dampak dari alokasi yang tidak simetris kepada segmen dilaporkan. Misalnya, entitas mungkin mengalokasikan beban penyusutan kepada suatu segmen tanpa mengalokasikan asset terkait yang dapat disesuaikan ke segmen tersebut.

Seluruh unsur-unsur material yang direkonsiliasikan harus diidentifikasi dan dijelaskan secara terpisah. Misalnya, jumlah untuk setiap penyesuaian material yang diperlukan untuk merekonsiliasi laba rugi segmen dilaporkan terhadap laba rugi entitas yang timbul dari perbedaan kebijakan akuntansi harus diidentifikasi dan dijelaskan secara terpisah. Entitas melakukan rekonsiliasi atas semua hal berikut:

Total pendapatan segmen dilaporkan terhadap pendapatan entitas.

Total ukuran laba rugi segmen dilaporkan terhadap laba rugi entitas sebelum beban pajak (pendapatan pajak) dan operasi dihentikan. Namun, jika entitas mengalokasikan unsur seperti beban pajak (pendapatan pajak) kepada segmen dilaporkan, maka entitas merekonsiliasi total ukuran laba rugi segmen terhadap laba rugi entitas setelah semua unsur tersebut.

Total asset segmen dilaporkan terhadap asset entitas.

Total liabilitas segmen dilaporkan terhadap liabilitas entitas jika liabilitas segmen yang dilaporkan sesuai dengan paragraph 23 (mengenai informasi tentang laba rugi, asset, dan liabilitas).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Total jumlah dalam segmen dilaporkan untuk setiap informasi unsur material yang diungkapkan terhadap jumlah terkait dalam entitas.

C Hak cipta

Jika entitas mengubah struktur organisasi internal yang menyebabkan komposisi segmen dilaporkan berubah, maka informasi yang terkait untuk periode sebelumnya (termasuk periode interim) disajikan kembali, kecuali informasi tersebut tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkannya akan lebih besar. Penentuan apakah informasi mengungkapkan tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkannya akan jauh lebih besar dilakukan untuk setiap unsur individual. Setelah perubahan dalam komposisi segmen dilaporkan, entitas mengungkapkan apakah entitas menyajikan kembali unsur-unsur informasi segmen yang terkait untuk periode lebih awal.

Jika entitas telah mengubah struktur organisasi internal yang menyebabkan komposisi segmen dilaporkan berubah dan informasi segmen untuk periode yang lebih awal (termasuk periode interim) tidak disajikan kembali untuk mencerminkan perubahan tersebut, maka entitas mengungkapkan pada tahun dimana perubahan tersebut mengakibatkan informasi segmen untuk periode kini dengan segmentasi dasar baru dan dasar lama, kecuali informasi yang diperlukan tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkannya akan jauh lebih besar.

Beberapa aktivitas bisnis entitas tidak diatur berdasarkan perbedaan produk dan jasa atau operasi wilayah geografis. Segmen dilaporkan dari entitas tersebut dapat melaporkan pendapatan dari suatu rentang produk dan jasa yang berbeda secara esensial, atau lebih dari satu segmen dilaporkan dapat menghasilkan produk dan jasa yang sama secara esensial. Hal yang serupa, segmen dilaporkan entitas dapat memiliki asset di wilayah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



geografis yang berbeda, atau lebih dari satu segmen dilaporkan dapat beroperasi dalam wilayah geografis yang sama. Entitas melaporkan pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa, atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa, kecuali informasi yang diperlukan tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkan akan jauh lebih besar, dalam hal demikian fakta tersebut diungkapkan. Jumlah pendapatan yang dilaporkan berdasarkan pada informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan entitas.

Jumlah yang dilaporkan berdasarkan pada informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan entitas. Jika informasi yang diperlukan tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkan akan jauh lebih besar, maka fakta tersebut diungkapkan.

Entitas melaporkan informasi geografis berikut, kecuali jika informasi yang diperlukan tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkan akan jauh lebih besar:

Pendapatan dari pelanggan eksternal (i) yang diatribusikan kepada negara domisili entitas dan (ii) yang diatribusikan kepada semua negara asing secara total dimana entitas memperoleh pendapatan. Jika pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan ke suatu negara asing secara individual adalah material, maka pendapatan tersebut diungkapkan secara terpisah. Entitas mengungkapkan dasar pengatribusian pendapatan dari pelanggan eksternal kepada negara-negara secara individual.

Asset tidak lancar-lancar selain instrumen keuangan, asset pajak yang ditangguhkan, asset imbalan pasca kerja, dan hak yang timbul akibat kontrak asuransi (i) yang berlokasi di negara domisili entitas dan (ii) berlokasi di semua

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



negara asing secara total dimana entitas memiliki asset tersebut; Jika asset di suatu negara asing adalah material, maka asset tersebut diungkapkan secara terpisah.

C

Entitas memberikan informasi tentang sejauh mana entitas mengandalkan pelanggan utamanya. Jika pendapatan dari transaksi pelanggan eksternal tunggal mencapai jumlah 10% atau lebih dari pendapatan entitas, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut, total jumlah pendapatan dari setiap pelanggan, dan identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut. Entitas tidak perlu mengungkapkan identitas pelanggan utama atau jumlah pendapatan setiap segmen dilaporkan dari pelanggan tersebut. Untuk tujuan pernyataan ini, kelompok entitas yang merupakan sepengendali dengan entitas pelapor dianggap sebagai suatu pelanggan tunggal, serta pemerintah (nasional, provinsi, lokal, atau asing) dan entitas dibawah kendali pemerintah dianggap sebagai suatu pelanggan tunggal.

PSAK no. 5 tahun 2012 menekankan prinsip utama bahwa entitas harus melaporkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Pernyataan ini diterapkan atas laporan keuangan entitas dan laporan keuangan konsolidasi kelompok usaha dengan entitas induk yang instrument hutang atau instrument ekuitasnya diperdagangkan dipasar publik (pasar modal domestik, atau luar negeri, atau *over-the-counter*, termasuk pasar modal lokal dan regional) atau yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada regulator lainnya untuk tujuan penerbitan semua kelas instrument dipasar publik. Entitas menerapkan pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 januari (PSAK 5, 2012).

Hak Cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika suatu entitas yang tidak di isyaratkan untuk menerapkan pernyataan ini memilih untuk mengungkapkan informasi tentang segmen yang tidak memenuhi pernyataan ini, maka entitas tersebut tidak menjelaskan informasi tersebut sebagai informasi segmen. Jika laporan keuangan terdiri atas laporan keuangan konsolidasi atau laporan keuangan tersendiri sebagai lampiran laporan keuangan konsolidasi dari entitas induk dalam ruang lingkup (PSAK 5, 2012).

Pengungkapan pada level entitas diterapkan pada seluruh entitas yang tunduk pada pernyataan ini termasuk entitas yang memiliki satu segmen dilaporkan. Beberapa aktivitas bisnis entitas tidak diatur berdasarkan perbedaan produk dan jasa atau operasi wilayah geografis. Segmen dilaporkan dari entitas tersebut dapat melaporkan pendapatan dari suatu rentang produk dan jasa yang berbeda secara esensial, atau lebih dari satu segmen dilaporkan dapat menghasilkan produk dan jasa yang sama secara esensial. Hal yang serupa, segmen dilaporkan entitas dapat memiliki aset di wilayah geografis yang berbeda dan melaporkan pendapatan dari pelanggan di wilayah geografis yang berbeda, atau lebih dari satu segmen dilaporkan dapat beroperasi dalam wilayah geografis yang sama.

Informasi-informasi yang diungkapkan hanya jika hal tersebut tidak disediakan sebagai bagian dari informasi segmen dilaporkan yang disyaratkan dalam pernyataan ini. Informasi tersebut adalah : 1) Informasi tentang Produk dan Jasa; 2) Informasi mengenai wilayah Geografis; 3) Informasi mengenai Pelanggan Utama. Informasi tentang produk dan jasa melaporkan pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa, atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa, kecuali informasi yang diperlukan tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkan akan jauh lebih besar, dalam hal demikian fakta tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



diungkapkan. Jumlah pendapatan yang dilaporkan berdasarkan pada informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan entitas. Informasi tentang wilayah geografis melaporkan informasi pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada negara domisili entitas dan yang diatribusikan kepada negara asing secara total dimana entitas memperoleh pendapatan. Jika pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan ke suatu negara asing secara individual adalah material, maka pendapatan tersebut diungkapkan secara terpisah. Informasi mengenai wilayah geografis juga melaporkan mengenai aset tidak lancar selain instrument keuangan, aset pajak tangguhan, aset imbalan pasca kerja, dan hak yang timbul akibat kontrak asuransi yang berlokasi di negara domisili entitas dan berlokasi di semua negara asing secara total dimana entitas memiliki aset tersebut. Informasi mengenai pelanggan utama memberikan informasi tentang sejauh mana entitas mengandalkan pelanggan utamanya. Jika pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai jumlah 10 % atau lebih dari pendapatan entitas, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut, total jumlah pendapatan dari setiap pelanggan, dan identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut. Entitas tidak perlu mengungkapkan identitas pelanggan utama atau jumlah pendapatan dari setiap segmen dilaporkan dari pelanggan tersebut. Informasi segmen untuk tahun-tahun sebelumnya yang dilaporkan sebagai informasi komparatif untuk awal tahun penerapan diizinkan kembali sesuai dengan persyaratan dari Pernyataan ini, kecuali jika informasi yang diperlukan tidak tersedia dan biaya untuk pengembangan akan jauh lebih besar (PSAK 5, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan segmen

a. Ukuran perusahaan

Wallace & Naser (1995) berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah fungsi dari pertumbuhan, dan pertumbuhan dari perusahaan akan berakibat pada kebutuhan modal eksternal yang akan semakin besar sehingga kebutuhan informasi segmen yang dibutuhkan akan semakin besar juga. Perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber daya dan tenaga ahli yang lebih banyak daripada perusahaan yang berukuran kecil, sehingga perusahaan besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan publikasi laporan keuangan yang mereka miliki yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kepatuhan yang mereka miliki (Ahmed & Nicholls, 1994). Cooke (1991) berpendapat bahwa perusahaan yang besar akan menjadi panutan ekonomi dari perusahaan-perusahaan lainnya, sehingga perusahaan besar mempunyai tuntutan yang lebih besar untuk melaporkan lebih banyak mengenai segmen yang mereka miliki kepada kreditor, analisis investasi, dan pemerintah.

Para peneliti terdahulu menggunakan beberapa ukuran untuk mengidentifikasi besarnya ukuran perusahaan, antara lain:

- 1) Besarnya ukuran perusahaan oleh beberapa peneliti terdahulu (Lucchese-Di Carlo, 2013; Mathuva, 2012; Shammari, 2014; RR. Puruwita, 2012; Fitriany-Sandra Aulia, 2014) sebagai total aset perusahaan (Lucchese-Di carlo, 2013).
- 2) Pada penelitian lainnya (Alfonso, 2012) ukuran perusahaan digambarkan dengan nilai pasar dari total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, hasil penelitian ini



menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang dinilai dengan nilai pasar dari ekuitas mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah segmen yang dilaporkan oleh perusahaan.

3) Pardal-Morais (2012), berpendapat bahwa ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan penjualan bersih dari sebuah perusahaan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang dinilai dengan penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah segmen yang dilaporkan oleh perusahaan.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003) profitabilitas adalah sebuah gambaran kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan.

Dalam meningkatkan keuntungan perusahaan selalu ada resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar pula keuntungan yang diharapkan oleh sebuah perusahaan. Namun kondisi yang sering ditemui oleh perusahaan adalah apakah keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan akan lebih besar daripada resiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut (Budi Rahardjo, 2001).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur rasio pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode waktu. Pendapatan perusahaan mempengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman hutang untuk pembiayaan modal. Dalam hal ini pendapatan juga berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dan kemampuan pertumbuhan sebuah perusahaan. Sebagai konsekuensinya, kreditor dan investor tertarik untuk mengevaluasi tingkat pendapatan. Berikut ini diuraikan rasio-rasio yang digunakan oleh para kreditor dan investor dalam mengevaluasi tingkat pendapatan dari sebuah perusahaan, yaitu (kieso et al, 2012):

Profit Margin

Profit Margin adalah ukuran persentase atas setiap rupiah dari penjualan yang menghasilkan laba bersih. Margin laba dihitung dengan cara

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Asset Turnover

Asset Turnover menggambarkan seberapa efektif asset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran asset dihitung dengan cara

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Assets

Ukuran profitabilitas sebuah perusahaan biasanya dihitung atau digambarkan dengan *Return on Assets*. Tingkat pengembalian asset dihitung dengan cara

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- **Return on Ordinary Shareholders**

Ukuran profitabilitas lainnya yang digunakan adalah *Return on Ordinary Shareholders*, hal ini biasanya digunakan berdasarkan sudut pandang yang digunakan oleh investor. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak uang yang dihasilkan dari laba bersih perusahaan yang akan diterima oleh para investor. *Return on Ordinary Shareholders* dihitung dengan cara

$$\text{Return on Ordinary Shareholders} = \frac{\text{Net income}}{\text{rata rata pemegang modal saham}}$$

- **Earning per Share**

Earning per Share adalah ukuran laba bersih yang diperoleh pada setiap lembar saham.

Earning per Share dihitung dengan

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total outstanding shares}}$$

- **Price Earning Ratio**

Price Earning Ratio adalah ukuran rasio harga pasar saham biasa untuk setiap laba bersih per saham. *Price Earning Ratio* mencerminkan kajian investor dari laba bersih sebuah perusahaan dimasa depan. *Price Earning Ratio* dihitung dengan

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market value/share}}{\text{Net income/share}}$$

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- **Payout Ratio**

C **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
Payout Ratio menggambarkan ukuran dari persentase laba bersih didistribusikan dalam bentuk deviden tunai. *Payout Ratio* dihitung dengan

$$\text{Rasio pembayaran} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Net income}}$$

c. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai yang tak terduga. Kreditor jangka pendek seperti bank dan pemasok barang sangat tertarik mengenai informasi likuiditas sebuah perusahaan, karena rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Berikut ini adalah rasio-rasio yang digunakan oleh para kreditor jangka pendek untuk menilai tingkat likuiditas sebuah perusahaan, yaitu :

- **Current Ratio**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian
Current Ratio adalah sebuah ukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas sebuah perusahaan yang bertujuan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- **Acid-Test Ratio**

Acid-Test Ratio menggambarkan ukuran likuiditas perusahaan dalam jangka pendek dengan lebih cepat. Acid-Test Ratio dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Acid-Test Ratio} = \frac{\text{Current Asset-Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- **Receivables Turnover**

Rasio ini disebut sebagai rasio perputaran piutang karena rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dari piutang perusahaan. Receivables Turnover dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Net Receivables}}$$

- **Inventory Turnover**

Rasio ini mengukur berapa kali persediaan dijual selama satu periode, tujuannya adalah untuk mengukur tingkat likuiditas dari persediaan tersebut. Inventory Turnover dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average Inventory}}$$

d. **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam waktu yang panjang. Para pemegang saham dan kreditor tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dimasa yang akan datang dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pada tanggal jatuh tempo. Berikut ini adalah rasio-rasio yang digunakan oleh para pemegang saham dan kreditor untuk mengukur solvabilitas dari sebuah perusahaan, yaitu (Kieso et al, 2012):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- **Debt to total assets ratio**

C *Debt to total assets ratio* menghitung persentase dari jumlah asset yang disediakan oleh kreditor. Rasio ini juga menggambarkan tingkatan leverage yang dilakukan oleh perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa harus mengganggu kepentingan kreditor. *Debt to total assets ratio* dapat dihitung dengan

$$\text{Debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

- **Time interest earned**

Time interest earned merupakan proksi dari kemampuan perusahaan untuk membayar bunga kepada kreditor pada saat jatuh tempo. *Time interest earned* dapat dihitung dengan

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{Earning before interest and tax} + \text{income tax}}{\text{interest expenses}}$$

e. **Leverage**

Leverage mengacu kepada penggunaan sumber daya keuangan seperti hutang dan peminjaman dana yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian dalam ekuitas (Ezat-Al Masry, 2008). Perusahaan biasanya menggunakan hutang sebagai pembiayaan struktur modal yang dimiliki, kreditor pada umumnya tidak akan bersedia untuk memberikan pinjaman tanpa adanya perjanjian yang dibuat oleh pihak perusahaan sebagai jaminan untuk pembiayaan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang melakukan *leverage* keuangan biasanya akan menggunakan pinjaman tersebut untuk aktifitas operasi yang dilakukan perusahaan. Dengan menggunakan indikasi ini perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



menggunakan struktur modal yang dimiliki untuk memperoleh pinjaman dengan berharap memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan pinjaman yang diperoleh.

Pemegang saham memiliki motivasi untuk memperoleh pinjaman dari pihak eksternal disebabkan karena beberapa alasan. Alasan pertama dari pemegang saham karena bunga pinjaman dari pihak eksternal bersifat tetap, pemegang saham juga beranggapan bahwa biaya bunga akan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang akan diterima. Alasan lainnya karena biaya bunga dapat mengurangi nilai pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (K. R. Subramanyam, 2009).

Konsep dasar dari *leverage* adalah bagaimana sebuah perusahaan menggunakan hutangnya untuk pembiayaan perusahaan. Bila dana berasal dari pemilik dalam bentuk saham biasa, perusahaan tidak terikat dengan kewajiban tetap untuk membayar kas secara berkala, tetapi jika keseluruhan dana yang dimiliki oleh sebuah perusahaan berasal dari pemilik baik dalam bentuk saham ataupun kas, perusahaan mempunyai kewajiban secara berkala untuk melakukan pembayaran secara berkala kepada pemilik luar atau investor (Weston-Copeland, 1986).

Leverage sendiri dibagi menjadi 2 jenis, meliputi:

(1) *Leverage* Operasi

Leverage operasi adalah seberapa besar biaya tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan, jika sebagian besar biaya perusahaan adalah biaya tetap maka perusahaan itu dikatakan mempunyai *leverage* operasi (Brigham-Houston, 1998).



(2) *Leverage* Keuangan

C *Leverage* keuangan menunjukkan sampai seberapa banyak sekuritas berpendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap meliputi, utang dan saham preferen (Bringham-Houston, 1998).

Pengukuran yang biasa digunakan untuk mengetahui seberapa besar *leverage* yang dilakukan oleh perusahaan, jumlah pinjaman atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibagi dengan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan.

f. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Pada umumnya para peneliti menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai indikator dari kualitas audit. De Angelo (1981) menteorikan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena Kantor Akuntan Publik yang lebih besar memiliki reputasi yang lebih tinggi, juga memiliki sumber – sumber daya yang lebih besar sehingga mampu untuk mempekerjakan dan melatih karyawan – karyawan terbaiknya sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan metodologi audit yang lebih tinggi untuk dapat mendeteksi kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan.

Para peneliti sebelumnya menemukan perbedaan kualitas antara Kantor Akuntan Publik yang besar (*Big Firm*) dengan Kantor Akuntan Publik yang tidak besar (*Non Big Firm*). Palmrose et al (1998) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang besar (*Big Firm*) cenderung jarang mengalami resiko hukum atas audit dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang tidak besar (*Non Big Firm*). Deis dan Giroux (1992) memeriksa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



sampel kertas kerja audit dan menemukan bahwa Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung jarang memiliki kertas kerja audit yang tidak sempurna dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang kecil. Krishnan dan Schauer (2000) mempelajari hubungan antara ukuran perusahaan dengan kepatuhan terhadap standar – standar laporan keuangan pada perusahaan *non profit*. mereka menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat kepatuhan terhadap standar laporan keuangan semakin baik. Mutchler et al (1997) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik *Big Four* lebih cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* dibandingkan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung mengambil sikap yang agresif untuk memberikan opini audit yang sesuai dengan keadaan perusahaan, memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendeteksi masalah *going concern*, atau memiliki banyak klien yang mengalami masalah tersebut.

g. Kompleksitas

Perusahaan yang mempunyai lebih banyak anak atau cabang akan lebih cenderung terbuka kepada investornya. Perusahaan-perusahaan ini akan lebih banyak mengungkapkan informasi segmen dalam laporan tahunannya dengan tujuan untuk memuaskan para analisis investasi dan investor, agar mereka dapat memahami dan mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut (Mc Kinnon-Dalimunthe, 1993). Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan memiliki sistem pelaporan yang lebih canggih sehingga lebih memungkinkan untuk mengungkapkan segmen secara keseluruhan pada laporan tahunan perusahaan (Coke, 1989).



Perusahaan multikultural atau perusahaan yang mempunyai lini bisnis yang kompleks menghadapi kemungkinan di pasar modal yang tidak efisien, hal ini disebabkan karena para manajer kurang secara efektif dapat mengelola lini bisnis, dan dapat memahami seluruh segmen yang bertentangan yang tidak terkait dengan operasional perusahaan sehingga para manajer tidak dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat yang dapat menghasilkan keputusan yang insentif (Cusatis, et al., 1993). Hal ini dapat mengakibatkan manajer perusahaan menghasilkan informasi segmen yang dapat mengakibatkan *asymmetries* informasi, sedangkan pada umumnya perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai segmen karena jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan tersebut perusahaan akan mengalami permasalahan terkait dengan identifikasi dari segmen perusahaan, alokasi biaya, dan *transfer pricing* (Givoly, et al, 1991). Perusahaan multikultural juga menghadapi kesulitan dalam masalah pengambilan keputusan yang disebabkan karena sulitnya manajemen untuk melakukan monitoring terhadap lingkungan bisnis. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus menghadapi keragaman hukum yang terus berkembang, koordinasi, dan mempertahankan perusahaan tetap pada batas yang seharusnya. Kerumitan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan budaya, banyaknya mata uang, biaya audit yang lebih tinggi, dan sistem hukum yang berbeda (Reeb, et al,1998). Pada penelitian terdahulu (Shamari, 2014) mengukur kompleksitas dengan banyaknya anak-anak atau cabang perusahaan, sedangkan beberapa penelitian lainnya (Cusatis, *et al.*, 2009) mengukur kompleksitas dengan seberapa banyak lini bisnis yang dimiliki suatu perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Teori-teori yang mendasari penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasari beberapa teori akuntansi yang relevan dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan segmen dan efek dari pengungkapan segmen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori-teori ini dapat menjelaskan fenomena pengungkapan segmen yang terjadi dan juga efek dari pengungkapan segmen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini diuraikan teori-teori tersebut.

Penelitian mengenai akuntansi positif modern mulai berkembang sejak tahun 1960 sampai Ball dan Brown (1968), Beaver (1968), dan lainnya memperkenalkan metode empiris keuangan untuk akuntansi keuangan. Literatur selanjutnya mengadopsi asumsi bahwa ketersediaan informasi akuntansi digunakan untuk keamanan pasar dalam keputusan investasi dan digunakan sebagai informasi perspektif untuk menyelidiki hubungan antara akuntansi dengan jumlah saham. Informasi perspektif telah mengajarkan banyak hal kepada pasar mengenai pemakaian informasi akuntansi, kecuali untuk pemilihan metode persediaan. Informasi perspektif masih belum bisa menjelaskan hipotesis mengapa seluruh industri yang melakukan pertukaran metode penyusutan menggunakan metode garis lurus tidak melakukan perubahan pada metode depresiasi mereka yang tercantum pada laporan pajak (Watts-Zimmerman, 1990).

Tujuan dari pendekatan positif dalam akuntansi adalah untuk menerangkan dan meramal pilihan manajemen atas standar-standar dengan menganalisa biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu bagi berbagai individu dengan mengalokasikan sumberdaya di dalam perekonomian. Teori akuntansi positif didasarkan pada proposisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa manajer, pemegang saham, dan pengatur / politisi adalah rasional dan bahwa mereka berupaya untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka dan berarti pula dengan kekayaannya (Ahmed Belkaoui, 1997).

Pilihan kebijakan akuntansi oleh kelompok-kelompok ini didasarkan pada perbandingan biaya dan manfaat relatif prosedur akuntansi alternatif dalam suatu cara yang memaksimalkan utilitas mereka. Cita-cita utama dari pendekatan positif adalah untuk mengembangkan hipotesis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dunia praktik akuntansi dan untuk menguji validitas hipotesis secara empiris, misalnya: untuk meningkatkan reliabilitas prediksi berdasarkan serangkaian angka akuntansi rata-rata yang diobservasi sepanjang tren yang dipandang terbaik atau normal oleh manajemen, dan untuk mengurangi ketidakpastian yang diakibatkan oleh fluktuasi angka income secara umum dan pengurangan resiko sistematis secara khusus dengan mengurangi kovariansi return perusahaan dengan return pasar (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2001).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal yang disebut juga dengan hubungan keagenan (*agency relationship*). Menurut Jensen dan Mackling (1976:5), hubungan keagenan ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan prinsipal bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut agen, prinsipal akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen.

Jensen dan Meckling (1976) memandang baik prinsipal dan agent merupakan pemaksimum kesejahteraan. Dia menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Menurut teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan konflik, dimana salah satu kelompok mempunyai keuntungan informasi dibanding kelompok yang satu. Prinsipal (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan prinsipal selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal.

Scott (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya, dimana antara agen dan prinsipal ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Manajemen, sebagai pihak yang diberi amanah untuk menjalankan dana dari *principal* atau pemilik, harus mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan kepadanya. Di lain pihak, *principal* sebagai pemberi amanah akan memberikan intensif pada manajemen berupa berbagai macam fasilitas baik finansial maupun nonfinansial. Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang akan digunakan oleh *principal* untuk memberikan intensif kepada agen. Permasalahan lain adalah persepsi kedua pihak dalam menanggung resiko. Agen, yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, tidak akan memberikan informasi atas kepemilikannya, tetapi akses pada informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



internal perusahaan terbatas akan meminta manajemen untuk memberikan informasi yang selengkapnyanya.

Menurut Scott (2003) ada dua jenis *asymmetric information*, yaitu:

1. **Adverse selection**

Jenis tipe informasi asimetri dimana para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Ketimpangan pengetahuan informasi perusahaan ini dapat menimbulkan masalah dalam transaksi pasar modal karena investor tidak mempunyai informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan investasinya.

2. **Moral Hazard**

Jenis tipe informasi asimetri yang terjadi karena pihak-pihak di luar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada manajer, tetapi investor tidak dapat sepenuhnya mengontrol manajer dalam pendelegasian tugas. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika *principal* kesulitan memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Menurut teori keagenan, salah satu mekanisme yang secara luas digunakan dan diharapkan dapat menyelaraskan tujuan *principal* dan agen melalui mekanisme pelaporan keuangan. Namun, karena dalam akuntansi laba (biaya) yang sudah menjadi hak (kewajiban) dalam



periode sekarang, belum diterima (dibayarkan) secara tunai, maka angka-angka dalam laporan keuangan mengandung komponen akrual. Kebijakan ini berada dibawah kebijakan manajemen (*discretionary*) maupun tidak (*non discretionary*) (Sugiri, 1998).

Berger dan Hann (2007) berpendapat bahwa ketika biaya keagenan mendominasi, manajer akan cenderung menyembunyikan informasi dari segmen yang menghasilkan profitabilitas untuk menghindari perhatian dari pengamat dari pihak eksternal perusahaan.

Lamont (1997) mempelajari secara internal mengenai beberapa segmen dalam pasar modal dan belanja modal perusahaan, kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan menemukan bahwa segmen silang yang dilakukan oleh perusahaan mengarah kepada alokasi dana dari pasar modal yang suboptimal.

Pada penelitian lainnya Shin dan Stulz (1998) menyelidiki apakah internal-internal perusahaan melakukan investasi atau melakukan alokasi pada divisi-divisi yang telah menghasilkan keuntungan pada perusahaan, pada penelitian ini ditemukan bahwa investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tergantung kepada arus kas dan kinerja dari segmen perusahaan, tapi terkadang tidak semua perusahaan melakukan alokasi tergantung kepada arus kas dan kinerja dari segmen perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa masalah keagenan tidak efisien dengan biro-biro pasar modal, karena mungkin manajer akan menahan informasi segmen yang menunjukkan segmen yang menghasilkan laba yang kecil, dengan kata lain manajer dapat menggunakan kebijakan yang mereka miliki untuk menyembunyikan informasi mengenai segmen terkait. Kemudian manajer tidak harus mengungkapkan secara rinci mengenai informasi segmen yang mereka miliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik Balai KIKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian mengenai analisis pengungkapan segmen berdasarkan IFRS 8 dan IAS 14R, dengan menggunakan data 54 data perusahaan non keuangan, dan 15 perusahaan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang go publik di negara Italia pada tahun 2008 - 2010. Mereka menemukan hubungan positif antara tingkat penyebaran kepemilikan perusahaan dengan jumlah segmen yang dilaporkan. Sebaliknya jumlah segmen yang dilaporkan berhubungan negatif dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan.

Berlawanan dengan penelitian Lucchese-Di Carlo (2013), Pardal-Morais (2012) yang melakukan penelitian mengenai pelaporan segmen berdasarkan IFRS 8, dengan menggunakan data 156 perusahaan go publik di Spanyol pada tahun 2009 menemukan bahwa ukuran perusahaan, dan kualitas audit mempunyai hubungan positif dengan jumlah segmen yang dilaporkan, tapi penelitian ini senada dengan penelitian Lucchese-Di Carlo (2013) bahwa jumlah segmen yang dilaporkan berpengaruh negatif dengan profitabilitas, *leverage*, dan perusahaan sudah go publik.

Penelitian lainnya Glaum-L.Street (2003) mengenai syarat pengungkapan di pasar Jerman dengan penyesuaian berdasarkan IAS versus US GAAP, dengan menggunakan data 200 sampel perusahaan yang terdiri dari 116 perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik 5 Besar, dan 84 perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik lainnya penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat perkembangan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah segmen yang dilaporkan. Selain itu mereka juga menemukan bahwa jumlah segmen yang dilaporkan oleh perusahaan mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hubungan negatif dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, perusahaan yang multi nasional, dan umur perusahaan.

Shamari (2014) melakukan penelitian lain mengenai karakteristik perusahaan kuwait dan resiko dari pengungkapan segmen dengan menggunakan sample perusahaan sebanyak 97 perusahaan non keuangan dan 12 perusahaan keuangan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa jumlah segmen yang dilaporkan oleh perusahaan mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas dan jenis industri minyak dan gas, serta perusahaan *real estate*. Selain itu ditemukan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, kompleksitas, kualitas audit, perusahaan bahan baku, perusahaan industri, perusahaan *consumer good*, perusahaan kesehatan, dan jenis industri lainnya mempunyai hubungan positif dengan jumlah segmen yang dilaporkan.

Penelitian yang dilakukan oleh B. Nichols-L.Street (2007) menganalisis hubungan antara kompetisi dan pelaporan segmen bisnis berdasarkan keputusan manajemen dalam revisi IAS 14, dengan menggunakan data 160 Perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa jumlah segmen yang dilaporkan mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas, perusahaan-perusahaan dinegara perancis, dan perusahaan di negara *scandinavia*. Selain itu ditemukan juga bahwa ukuran perusahaan, perusahaan Jerman, perusahaan Cina mempunyai hubungan positif dengan jumlah segmen yang dilaporkan oleh perusahaan.

Penelitian lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan segmen di Indonesia dilakukan oleh RR.Puruwita (2012), dengan sampel yang digunakan sebanyak 79 perusahaan publik hingga tahun 2009. Hasil penelitiannya menemukan bahwa



jumlah segmen yang dilaporkan mempunyai hubungan negatif dengan *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan. Selain itu ditemukan bahwa ukuran perusahaan, publikasi, dan profitabilitas perusahaan mempunyai hubungan positif dengan jumlah segmen yang dilaporkan oleh perusahaan.

Mendukung penelitian RR. Puruwita (2012), Fitriany-Sandra Aulia (2014) melakukan penelitian mengenai PSAK No.5 (revisi) : faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen dan dampaknya terhadap *forward earning respose coefficient*. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah segmen yang dilaporkan, sedangkan jumlah segmen yang dilaporkan mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan rasio penjualan.

B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen diuraikan sebagai berikut :

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan segmen

Pada umumnya perusahaan-perusahaan besar tidak mengalami masalah peningkatan beban yang disebabkan oleh peningkatan pengungkapan. Pada kondisi yang sama juga kita tidak bisa mengabaikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran menengah tidak akan sanggup menanggung beban sepenuhnya yang disebabkan oleh pengungkapan tersebut (Luccese-Di Carlo, 2012). Argumen lainnya untuk ukuran perusahaan menyatakan bahwa perusahaan besar menyediakan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil, karena perusahaan kecil memiliki lebih sedikit sumber daya, sehingga tidak dapat memberikan



informasi lebih banyak berkaitan biaya yang timbul dari pengungkapan tersebut. Pada perusahaan besar yang memiliki lebih banyak investor, perusahaan akan mampu untuk memberikan lebih banyak informasi karena informasi yang diberikan tersebut memiliki nilai manfaat yang lebih menguntungkan dan informasi tersebut mahal (Mathuva, 2012).

Beberapa alasan dapat menjelaskan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Menurut teori *agency cost* perusahaan besar perlu untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pengguna informasi yang berbeda-beda, yang dapat mengarah kepada penurunan biaya badan, dan untuk mengurangi *asymmetries* informasi (Watts, and Zimmerman, 1983; Inchausti, 1997). Menurut *signaling* teori perusahaan besar lebih banyak mengandalkan pendanaan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai insentif untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk memberikan sinyal kepada para investor dan kreditor mengenai kemampuan mereka untuk mengelola sumber dana. Selain itu perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang cukup untuk menjangkau biaya tambahan yang disebabkan oleh pengungkapan yang mereka lakukan.

Hasil penelitian Pardal-Morais (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Wallace et al (1994) yang menyatakan bahwa kelengkapan pengungkapan segmen meningkat sesuai dengan ukuran dari perusahaan tersebut.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan segmen

Manajer perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya akan lebih banyak menyajikan mengenai informasi resiko dalam laporan tahunan untuk menunjukkan kinerjanya kepada pemegang saham (Wallace *et al*, 1994). Menurut teori



signaling, perusahaan yang mempunyai manajemen resiko yang lebih tinggi akan memiliki tingkat profitabilitas yang relative besar dan biasanya manajemen akan memberikan sinyal kepada atasan mereka dengan mengungkapkan informasi resiko dalam laporan tahunan mereka (Harris,1998; Bottosan-Standford,2005; Nichols-Street, 2007) menemukan adanya hubungan negative antara tingkat profitabilitas dan pengungkapan segmen, karena semakin banyak informasi mengenai profitabilitas yang diungkapkan dapat merugikan perusahaan terkait dengan masalah-masalah persaingan. Hasil yang sama ditemukan juga oleh beberapa peneliti terdahulu (Lucchese-Di Carlo, 2013; Pardal-Morais, 2012; Glaum-L.Street, 2003; Slamrari, 2014).

c) Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan segmen

Leverage mengacu kepada penggunaan sumber daya keuangan seperti hutang dan peminjaman dana yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian dalam ekuitas (Ezat-Al Masry, 2008). Seorang manajer akan cenderung lebih banyak mengungkapkan segmen dengan tujuan memperlihatkan kepada kreditur mengenai kemampuan perusahaan mereka untuk membayar hutang atau memenuhi kewajibannya (Oliviera et al, 2011). Pendapat ini juga didukung oleh *agency theory*, karena biaya keagenan akan semakin tinggi pada perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi. Untuk mengurangi biaya tersebut, perusahaan perlu untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memuaskan keinginan dari kreditor (Jensen and Meckling, 1976) .Hasil penelitian Mathya (2012) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.



d) Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan segmen

Perusahaan dengan keuangan yang kuat akan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lebih luas daripada perusahaan dengan keuangan lemah, namun perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah perlu memberikan penjelasan dengan rinci kinerjanya yang lemah tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi (Wallace, et al., 1994). Menurut teori signaling, manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, hal ini dilakukan untuk membedakan kemampuannya untuk mengatur resiko likuiditas dibandingkan dengan manajer pada perusahaan lain dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah. Hasil penelitian Shamari (2014) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.

e) Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap pengungkapan segmen

Kantor akuntan yang besar akan cenderung lebih mendorong klien mereka untuk mengungkapkan lebih banyak jumlah informasi segmen yang mereka laporkan, hal ini bertujuan untuk mempertahankan reputasi dari kantor akuntan tersebut dan menghindari biaya yang berkaitan dengan reputasi kantor akuntan publik tersebut (Chalmers-Godfrey, 2004). Kantor akuntan publik yang besar cenderung untuk tidak membiarkan klien mereka untuk mengungkapkan lebih sedikit informasi mengenai segmen yang mereka miliki. Hasil penelitian beberapa penelitian terdahulu (Pardal-Morais, 2012; Shamari, 2014) menemukan bahwa kualitas audit mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan segmen yang dilaporkan.

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f) Pengaruh Kompleksitas terhadap pengungkapan segmen

Ke Kompleksitas perusahaan merupakan salah satu faktor variasi yang menjelaskan tingkat pengungkapan, yang dapat dinilai berdasarkan jumlah anak perusahaan, jumlah segmen, atau jumlah gerai yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai lebih banyak anak cabang akan lebih canggung dalam sistem pelaporan, sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan lebih banyak pada laporan tahunan mereka (Cooke, 1989). Senada dengan penelitian Cooke (1989) McKinnon-Dalimunthe (1993) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai jumlah anak yang banyak akan lebih terbuka terhadap investor. Perusahaan memiliki kemungkinan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi resiko yang mereka miliki dalam laporan tahunan mereka. Hal ini dilakukan untuk memuaskan investor agar para investor dapat memahami dan mengevaluasi kegiatan dan kinerja dari perusahaan. Hasil penelitian Shammari (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.

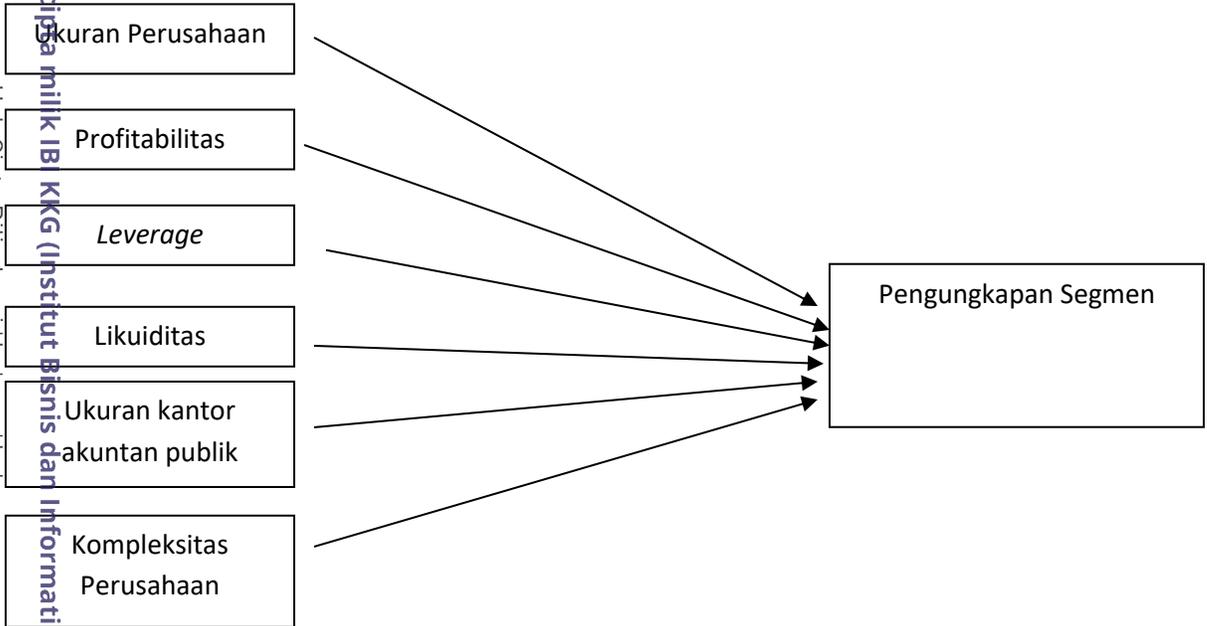
Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen dapat digambarkan sebagai berikut.



©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



C. Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab masalah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut :

- H₀ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.
- H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.
- H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha₄: Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.

Ⓒ **Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
Ha₅: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.

Ha₆: Kompleksitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.